

PENINGKATAN PUBLIC SPEAKING PEMUDA ANSOR KABUPATEN JEPARA

Ika Septiana^{1*}, Ahmad Rifai², Muhajir³

^{1, 2, 3} Universitas PGRI Semarang

*Korespondensi: ikaseptiana@upgris.ac.id

ABSTRAK

Setiap orang disadari atau tidak suatu saat pasti akan mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Bagi banyak orang, berbicara di depan publik adalah suatu ketakutan yang luar biasa layaknya berada di ujung usia. Kebanyakan orang merasa sangat gugup ketika berbicara di depan umum atau sebagai pembicara publik. Banyak hal yang harus dikuasai untuk dapat pembicara publik yang baik. Penguasaan materi yang akan disampaikan, penggunaan bahasa dan cara presentasi yang tepat, penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi vokal dan masih banyak lagi. Selain itu penguasaan panggung dan praktek juga merupakan hal yang harus dipelajari. Gerakan Pemuda Ansor Ranting Jepara yang beralamat di Jalan Jambu Timur Mlonggo Kabupaten Jepara beranggotakan sekitar 100 pemuda. Mitra rata-rata berusia 15—24 tahun. Tidak jarang pemuda tersebut terlibat dalam berbagai organisasi dalam rangka menjalin silaturahmi. Oleh karena itu diperlukan kemampuan berkomunikasi dengan orang banyak dalam berbagai situasi dan keadaan serta dengan berbagai orang dapat menempatkan diri. Berdasarkan kegiatan pelatihan di awal atau pra kegiatan dilakukan kegiatan tanya jawab terkait pengalaman mitra berbicara di depan publik. Sebagian besar mitra hampir tidak pernah berbicara di depan khalayak baik memberikan sambutan, pidato, atau memandu acara. Selama kegiatan pelatihan berlangsung peserta diberi pengetahuan mengenai public speaking kemudian dilakukan praktik berbicara di depan khalayak. Setiap kelompok mendapatkan topik yang berbeda seperti diskusi, pidato, MC, dan presentasi untuk didiskusikan kemudian dipraktikkan di depan peserta lain. Dengan dilakukan pelatihan *public speaking* tersebut diharapkan adanya peningkatan kemampuan *public speaking* mitra. setelah kegiatan selesai dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan pelatihan diperoleh hasil bahwa mitra memiliki pengetahuan tambahan mengenai *public speaking* dan mampu mempraktikkan di depan peserta pelatihan.

Kata kunci: Peningkatan, *Public Speaking*, Pemuda Ansor, Pelatihan

ABSTRACT

Every person whether he realize it or not, will one day get the opportunity to speak. For many people, speaking in public is an extraordinary fear like being at the end of their lives. Most people feel very nervous when speaking in public or as a public speaker. There are many things that must be mastered to become a good public speaker. Mastery of the material to be presented, appropriate use of language and presentation methods, use of body language and vocal expressions and much more. Apart from that, stage mastery and practice are also things that must be learned. The Ansor Ranting Jepara Youth Movement, whose address is Jalan Jambu Timur Mlonggo, Jepara Regency, consists of around 100 young people. The average partner is 15-24 years old. It is not uncommon for these young people to be involved in various organizations in order to build relationships. Therefore, it is necessary to have the ability to communicate with many people in various situations and circumstances and to be able to position yourself with various people. Based on training activities at the beginning or pre-activity, a question and answer activity is carried out regarding the partner's experience of speaking in public. Most partners almost never speak in front of an audience either giving a speech, or hosting an event. During the training activities, participants were given knowledge about public speaking and then practiced speaking in front of an audience. Each group gets a different topic such as discussion, speech, MC, and presentation to discuss and then practice in front of other participants. By carrying out public speaking training, it is hoped that partners' public speaking abilities will increase. After the activity was completed, an evaluation was carried out regarding the implementation of the training, it was found that the partners had additional knowledge about public speaking and were able to practice it in front of the training participants.

Keywords: *Improvement, Public Speaking, Ansor Youth, Training*

PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus harus memiliki kecakapan. Selain harus disiplin dan bertanggung jawab, juga harus menguasai teknologi, dan juga mampu menyampaikan gagasannya secara baik dan benar. Salah satu kecakapan yang perlu dimiliki oleh pemuda adalah kemampuan Public Speaking.

Tantangan bagi remaja saat ini adalah berkembangnya teknologi informasi yang begitu cepat dan canggih. Di satu sisi perkembangan ini menguntungkan karena menjadi wahana bagi remaja untuk mengembangkan potensi dirinya. Dengan media sosial yang miliki dapat mempraktikkan kemampuan berkomunikasinya. Namun, di sisi lain perkembangan teknologi informasi itu dapat menjadikan menjadi pasif, konsumtif, dan tidak produktif. Sebagaimana disampaikan oleh Rohendi dan Muzzammil (2022) dampak negatif dari teknologi informasi yang berkembang adalah penggunaan media sosial yang berlebih dan tidak sesuai porsi dan interaksi sosial yang berkurang.

Berbicara di depan umum memutuhkan kesiapan lebih dibanding komunikasi personal. Seseorang bisa bercara panjang lebar antara pribadi tetapi belum tentu bisa berbicara di depan publik. Jika tidak disiapkan dengan baik dan tanpa adanya persiapan dan praktik simulasi maka ada kemungkinan gagal. Pelatihan dilakasakan salah satunya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri. Syah, dkk (2022) menyampaikan bahwa pelatihan public speaking dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dengan adanya public speaking diharapkan peserta memiliki pengetahuan yang cukup tentang

public speaking, menguasai ice breaking sehingga penyampaian materi tidak membosankan, sebagai komunikator mampu memotivasi audens, dan menyampaikan argumentasi. Sedangkan tahapan yang dilalui dalam penelitian adalah pemberi contoh, mendiskusikan contoh dengan diskusi reflektif tentang pidato yang baik dan yang buruk, merancang pidato, dan praktik.

Mitra pengabdian ini adalah para anggota Ansor di Kabupaten Jepara. Pemuda adalah calon para pemimpin. nantinya akan melanjutkan generasi sebelumnya, akan menggantikan kepemimpinan sekarang dalam tingkat paling bawah hingga tingkat paling atas. Sejarah mencatat para pemimpin adalah orang-orang yang memiliki kemampuan public speaking yang bagus. Sebut saja proklamator kita. Ir. Sukarno. Beliau adalah seorang orator ulung, demikian juga dengan Hatta, Natsir, semua memiliki kemampuan berbicara yang baik. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan public speaking karena akan menyampaikan gagasan-gagasannya. Gagasan-gagasan tersebut nantinya akan diterjemahkan oleh anak buahnya.

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas dan survei sebelumnya yang menyatakan mitra masih kurang percaya diri jika berbicara di depan umum. Mitra mlihat contoh pidato yang tidak baik, yang berpanjang-panjang, membuang-buang waktu, terdengar membosankan, tidak jelas pesan yang ingin disampaikan. Maka pelatihan ini perlu dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam public speaking, sehingga materi pidato bisa taktis, efisien, dan tepat sasaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa pendidikan dan pelatihan kepada pemuda Anshor yang dikemas dalam bentuk pelatihan. Kegiatan ini melatih keterampilan pemuda Anshor terkait ketrampilan berbicara di depan masyarakat. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan *Public Speaking*.

Pada saat pelaksanaan pelatihan sebelum penerapan model dan metode yang akan digunakan dalam pelatihan maka pada saat pelatihan diawali terlebih dahulu analisis awal kemampuan peserta terkait pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai *Public Speaking*. Setelah itu akan diimplementasikan pelaksanaan pengabdian menggunakan model Brainstorming dan model praktik.

Pada saat penggunaan model Brainstorming maka akan digunakan metode diskusi dan metode ceramah. Metode diskusi digunakan untuk saling berukar pengalaman mengenai *Public Speaking* yang pernah dilakukan peserta pengabdian. Kemudian setelah peserta saling berbagi pengalaman maka akan dilakukan pemaparan materi dari tim pengabdian. Selain itu juga menggali mengenai permasalahan peserta saat melakukan *Public Speaking* pada kegiatan tersebut menggunakan metode ceramah yang edukatif dengan melibatkan peserta pelatihan pada saat tim pemateri menyampaikan materi. Selain itu pada saat penyampaian materi akan dilakukan secara bergantian sesuai dengan topik materi *Public Speaking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbicara di depan umum sangat dibutuhkan oleh para pemuda. Pemuda adalah calon pemimpin baik ditingkat desa sampai tingkat nasional. adalah penerus estafet kepemimpinan. Sebagai seorang pemimpin harus mampu untuk menyampaikan gagasannya kepada orang banyak. Kemampuan itu biasa disebut dengan public speaking.

Kemampuan berkomunikasi di depan publik tidak serta merta dimiliki oleh seseorang. Komunikasi di depan orang banyak harus dilatih, disiapkan, dan disimulasikan. Maka dari itu dan atas alasan-alasan di atas maka diselenggarakanlah pelatihan berbicara di depan umum atau public speaking untuk para pemuda.

Tahap awal

Pada tahap awal ini, kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan *brainstorming*. Para peserta saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang *public speaking*. membahas tentang pidato semacam apa yang disukai oleh publik dan pidato semacam apa yang tidak disukai oleh audien? Dari lontaran pertanyaan dari narasumber ditemukan beberapa jawaban sebagai berikut. Pidato yang disukai oleh banyak orang adalah lucu, masyarakat biasanya suka jenis pidato yang diselipi oleh humor. Lalu ada yang menjawab pidato yang disukai adalah pidato yang singkat, padat, dan jelas apa yang mau disampaikan.

Sedangkan pidato yang tidak disukai oleh audien adalah pidato yang panjang, ketika mau selesai lanjut lagi, ketika mau selesai lanjut lagi hingga kesannya bertele-tela. Pidato yang tidak disukai adalah pidato yang hanya membaca teks, pidato yang tidak disukai adalah pidato yang isinya marah-marah.

Tahap Pelatihan

Dari brainstorming tersebut dapat dilihat tentang pidato yang baik dan pidato yang tidak baik. Pidato yang disukai oleh banyak orang adalah pidato yang baik sedangkan pidato yang tidak baik adalah pidato yang tidak disukai maka lebih baik dihindari. Atas dasar itu para narasumber memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan berpidato dan menghindari hal-hal yang membuat pidato tidak disukai oleh publik.

Pidato adalah salah satu kemampuan berkomunikasi. Komunikasi adalah sebuah upaya menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Hal yang menjadi pokok dalam pidato adalah karena jenis komunikannya yang banyak maka memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Tahap Praktik

Langkah pertama agar pidato berhasil adalah dengan cara mengenali siapa audiennya. Sebagai pemicara tidak boleh egois hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak memikirkan audien. Kenali siapa audiennya, usianya berapa, pendidikannya, latar belakangnya, kulturenya.

Langkah selanjutnya setelah mengenali adalah menentukan pembuka pidato agar diterima oleh audien. Misalnya jika berada pada lingkungan Jepara, bisa membuka pidato dengan pengetahuan tentang daerah Jepara.

Pada awal pidato bisa membuka dengan cara bercerita. Pilihlah cerita yang tepat yang terkait dengan topik yang akan dibicarakan. Bercerita akan mudah membuat oleh masuk dalam alur pembicaraan. Cerita digunakan untuk masuk ke pembicaraan yang lebih serius.

Agar tidak melebar alangkah baiknya membuat kerangka. Pidato sebagaimana karangan memiliki tiga bagian; pembuka, inti, dan penutup. Dengan adanya kerangka maka topik yang akan dibicarakan tidak kurang dan tidak lebih.

Ada empat jenis penyampaian didepan umum; impromptu (mendadak tanpa catatan), manuskrip (membaca catatan), memoriter (menghafal dari teks), dan ekstemporan (membuat poin-poin penting). Impromptu rawan terjadi pengulangan dan bertele-tele, sedangkan manuskrip terkesan membosankan, memoriter akan fatal jika ditengah jalan lupa. Jenis pidato yang direkomendasikan adalah ekstemporan yaitu dengan mencatat hal-hal penting. Hal-hal penting adalah poin-poin yang ingin dibicarakan pada bagian awal. Tengah, dan akhir. Perlu juga dicatat seperti nama seseorang yang nanti disebut agar tidak salah ucap, dan hal-hal terkait dengan angka seperti jumlah dan tahun.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan model Brainstorming dan model praktik. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian model Brainstorming dilakukan untuk menggali kemampuan awal peserta mengenai pengalaman *public speaking* yang sudah pernah diikuti

sebelumnya. Selain itu juga menggali informasi mengenai pengetahuan peserta mengenai *public speaking*. Penerapan metode Brainstorming dilakukan sebagai bentuk penyamaan persepsi antara peserta dengan narasumber.

Metode ceramah dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta PkM terkait pengetahuan *public speaking*. Metode diskusi dilakukan untuk menggali informasi mitra atau peserta PkM terkait pengalaman sebelum mengikuti pelatihan terkait kegiatan *public speaking* yang pernah diikuti. Selain itu juga diskusi mengenai pengetahuan awal peserta mengenai praktik baik *public speaking*.

Metode praktik dilakukan setelah tim pengabdian memberikan pengetahuan mengenai *public speaking*. Peserta sudah mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berbicara di depan khalayak. Kemudian dilakukan kegiatan praktik untuk menanamkan kepercayaan peserta untuk berbicara di depan orang banyak dalam berbagai situasi. Kegiatan praktik ini untuk memberikan pengalaman baik kepada peserta untuk mempraktikkan berbagai situasi terkait praktik *public speaking*. Pada kegiatan praktik ini ada berbagai situasi yang dipraktikkan peserta. Ada yang praktik membawakan acara di RT, membawakan acara di organisasi yang diikuti, memandu jalannya diskusi atau rapat, dan lain sebagainya.

Public speaking membutuhkan kesiapan lebih dibanding komunikasi personal. Seseorang bisa bercara panjang lebar antara pribadi tetapi belum tentu bisa berbicara di depan publik. Jika tidak disiapkan dengan baik dan tanpa adanya persiapan dan praktik simulasi maka ada kemungkinan gagal.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai pengalaman mitra ketika berbicara atau tampil di depan orang banyak. Pengalaman berbicara di depan orang banyak yang pernah dialami mitra yaitu ketika sambutan kelana banser di gedung MWC NU Mlonggo, pembawa acara, kegiatan di organisasi, orasi mahasiswa baru sat ospek di fakultas, dan ketika presentasi perkuliahan.

Hal yang dialami mitra ketika berbicara di depan orang banyak sangat beragam, seperti grogi, takut, cemas, dan gugup. Hal yang dilakukan saat mengalami hal tersebut adalah tetap menjalankan dan berbicara di depan orang banyak sesuai dengan tugasnya. Untuk memaksimalkan berbicara di depan orang banyak maka diperlukan latihan untuk membiasakan diri sehingga dapat mengurangi rasa takut atau grogi.

Setelah dilakukan pengabdian pengalaman yang diperoleh mitra yaitu, memiliki pengalaman bersama orang banyak dalam lintas organisasi, memiliki pengalaman berbicara di depan umum dan membuat diri menjadi percaya diri, mendapatkan pengalaman baru, mendapat pengetahuan baru, dan senang mengikuti pelatihan berbicara di depan orang banyak.

SIMPULAN

Kemampuan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh para pemuda. Pemuda adalah calon pemimpin baik ditingkat desa sampai tingkat nasional. Sebagai penerus estafet kepemimpinan. Sebagai seorang pemimpin harus mampu untuk menyampaikan gagasannya kepada orang banyak. Kemampuan itu biasa disebut dengan *public speaking*.

Kemampuan berkomunikasi di depan publik tidak serta merta dimiliki oleh seseorang. Komunikasi di depan orang banyak harus dilatih, disiapkan, dan disimulasikan. Diperlukan latihan untuk mengasah keterampilan *public speaking*. Selain itu diperlukan kebiasaan berbicara dengan orang banyak dalam situasi dan kondisi apapun. Pelatihan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk penyampaian teori melainkan juga praktik untuk mensimulasikan atau mempraktikkan di depan peserta pelatihan. Melatih kepercayaan diri dapat diawali dengan memberikan kesempatan peserta untuk menyampaikan pendapat atau berbagi cerita atas pengalaman yang dimiliki. Dengan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan maka dihasilkan adanya peningkatan *public speaking* pada pemuda Ansor Kabupaten Jepara. Mitra memiliki keterampilan berbicara di depan

orang banyak tidak hanya teori melainkan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maujuhan Syah, Didik Kurniawan, Arina Iklil Nurul Ahlamiah, Indah Puspita Sari, Nur Afifah, & Muhammad Saiful Rohman. (2022). Public Speaking Assistance for Madrasah Aliyah Students at Pondok Pesantren Alhamdulillah Geger Kedungadem Bojonegoro. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 82–89.
<https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang866>
- Anwar, Gestari. 2003. *Retorika Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cullough, William. 1997. *Teknik Berpidato*. Bandung: Pionir Jaya.
- Cutlip, Scott 1994. *The Unseen Power: A History of Public Relations*. Lawrence Erlbaum Associates. ISBN 0-8058-1464-7.
- Dejan Vercic. September 10, 2012. *The Global Public Relations Handbook*, Revised Edition. Routledge. p. 994. ISBN 978-1-135-84554-4. Retrieved July
- Hidajat, M.S. 2006. *Public Speaking*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohendi and Faisal Muzzammil. 2022. *Public Speaking Training* (Pelatihan Public Speaking untuk Kalangan Remaja). Al Mu'amanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 159–170.
- Sukadi, G. 2003. *Public Speaking*. Jakarta: Gramedia.